BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13)adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, senjangan anggaran, dan komitmen organisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Perkebunan Jawa Barat. Mengacu pada objek penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi Anggaran dan sejangan anggaran terhadap komitmen organisasi di dianas perkebunan Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif. Dengan menggunakan jenis penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan

dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Selain Metode Deskriptif adapun definisi dari penelitian Deskriptif menurut Hartono (2009) sebagai berikut:

> "Penelitian Deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh resonden yang sangat sedikit. Akibatnya biasa dalam membuat kesimpulan"

Dalam penelitian Deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi variable tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya peristiwa-peristiwa yang sekarang terjadi. Dengan panalitian Deskriptif peneliti kemungkinan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga menvari hubungan komparasi antar variabel.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

Selainj itu adapun juga definisi dari Penelitian Verifikatif menurut Yuniwati (2008) sebagai berikut:

> ”Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis”

Dalam hal ini penulis berusaha menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan Partisipasi Anggaran, Senjangan Anggaran dan Komitmen Organisasi. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Perkebunan Jawa Barat.

Metode penelitian merupaka suatu alat penolong bagi peneliti untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari suatu objek yang diteliti. Adapun Metode yang digunakan peneliti adalah *Descriptive, Survey* dan *Explanatory Survey.*

Menurut William G. Zikmund (2003:51) menjelaskan metode *Descriptive* sebagai berikut:

> ”Riset Deskriptif (Descriptive) adalah riset yang dirancang untuk menguraikan karakteristik suatu popuilasi peristiwa”

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena apa adanya.

Adapun definisi dari metode *Survey* menurut Dermawan Wibisono (2005:22) sebagai berikut:

> ”Survey merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner”

Sedangkan definisi dari *Explementary Survey* menurut Zikmund (2003:123) sebagai berikut:

> ”Kegiatan pengumpulan informasi dari senagian populasi secara langsung di tempat kejadia (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalah penelitian”

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *cross-sectional*.Menurut Asep Hermawan (2006:45) sebagai berikut:

> ”Penelitian *cross-sectional* seringkali disebut penelitian sekali bidik *(one snapshot),* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu”

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian

6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di Dinas Perkebunan Jawa Barat. Seperti tidak terlibatnya setiap kepala sub bagian dalam partisipasi anggaran, serta pegawai yang mengecilkan kapabilitas bekerjanya dengan anggapan sudah puas dan pegawai masih ada yang terlambat. Hal ini menunjukan tidak berkomitmen terhadap komitmen organisasi.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana Partisipasi Anggaran di kantor Dinas Perkebunan Jawa Barat.
   2. Bagaimana Senjangan Anggaran di Dinas Perkebunan Jawa Barat.
   3. Bagaimana Komitmen Organisasi di Dinas Perkebunaan Jawa Barat.
   4. Seberapa Besar Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Perkebunan Jawa Barat secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Dan penulis menarik hipotesis penelitian bahwa Prtisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi secara parsial dan simultan.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara kepada pegawai dinas yang menjadi responden. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

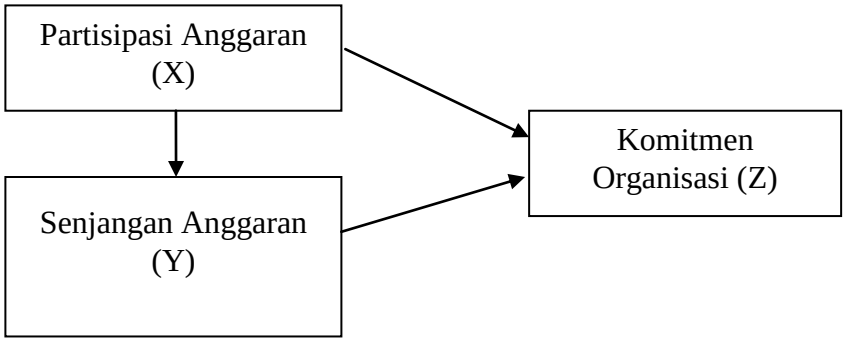
a. Partisipasi Anggaran yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Dinas.
b. Senjangan Anggaran yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Dinas.
c. Komitmen Organisasi dari kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Dinas.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis).*

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Dinas	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Dinas	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Dinas	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai Dinas	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Partisipasi Anggaran di Dinas Perkebunan Jawa Barat, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Senjangan Anggarn di Dinas Perkebunan Jawa Barat, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada kantor dinas dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui Komitmen Organisasi yang dihasilkan Dinas Perkebunan jawa barat, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada dinas.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Perkebunan Jawa Barat secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.
5. Cross Sectional adalah bentuk penelitian yang dalam faktor pendek dapat mengumpulkan bahan yang banyak untuk memperoleh hasil jumlah tertentu

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Adapun definisi dari Variabel Independen dan Dependen menurut Sugiyono (2002:21) sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel Independen sering kali disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau tuimbulnya variabel dependet (terkait).

2. Variabel Dependent

   Sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait menunjukan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran juga pengaruh keduanya yaitu Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Komitmen Organisasi maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan

tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Partisipasi Anggaran (X) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Senjangan Anggaran (Y). Partisipasi Anggaran (X) dan Senjangan Anggran (Y) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Komitmen Organisasi (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

- Partisipasi Anggaran (X)
- Senjangan Anggaran (Y)
- Komitmen Organisasi (Z)

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	No. Quisioner
Partisipasi Anggaran (variabel X)	**"partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran."** Menurut Brownell (1982) dalam Sumarno (2005	- Keterlibatan Setiap kepala sub bagian ikut terlibat dalam partisipasi anggaran	Ordinal	1-3
		- Pengaruh Partisipasi dari pegawai dapat berpengaruh terhadap anggaran	Ordinal	4-5
		- Komitmen Adanya komitmen dari pegawai, anggaran yang dikelola dapat terlealisasi	Ordinal	6-7

Senjangan Anggaran (Y)	**"Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi Dalam keadaan terjadinya budgetary slack, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai".** (Anthony dan Govindradjan)	- Subjektif Informasi yang diberikan tidak meragukan	Ordinal	8-10
		- Objektif Informasi yang disampaikan berdasarkan apa realisasinya	Ordinal	11
Komitmen Organisasi (Z)	**"komitmen organisasi adalah sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan meletakkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya"** Wiener (1982)	- Kinerja Keseriusan pegawia dalam penyusunan anggaran	Ordinal	12-14
		- Ketaatan Suatu kedisiplinan pegawai kepada peraturan dan tata tertib	Ordinal	15-17

Dalam operasionalisasi variable ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan bambang (2002 : 98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dan Implikasinya pada Komitmen Organisasi" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pegawai dinas di dinas perkebunan jawa barat.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono (2008:115) menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Behubung pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat yang dapat dimintai keterangan mengenai Anggaran dan Kedisiplinan berjumlah 40 orang. Dengan demikian populasi berjumlah 40 orang pegawai Dinas Perkebunan Jawa Barat. Dengan Rincian sebagai berikut:

- Bagian Keuangan 18 orang
- Bagian Kepegawaian 13 orang
- Staf Pelaksana 9 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85) mengemukakan bahwa:

> "Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dapat di lihat dari sebuah penelitian mengenai kualitas laporan keuangan daerah maka sample sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian dibidang pengelolaan keuangan.

Interval pemilihan sampling

$$I = \frac{N}{n}$$

Ating (2006:75)

Keterangan:
I = Interval
N = Ukuran populasi
n = Ukuran Sampel

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobality Sampling*. Adapun teori menurut Sugiyono (2009:120) mengatakan *Nonprobality Sampling* sebagai berikut:

> ”Teknik pengambilan sempel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Berikut teori menurut Sugiyono (2010:122) adalah:

> ”Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunaka bila jumlah populasi relatif kecil. Kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangt kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian

ini adalah Pegawai dinas di dinas perkebunan jawa barat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

   Penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yakni mengumpulkan berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam dalam buku Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> ”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Partisipasi Anggaran	1	0,482	0,3	Valid
	2	0,405	0,3	Valid
	3	0,460	0,3	Valid
	4	0,571	0,3	Valid
	5	0,548	0,3	Valid

	6	0,451	0,3	Valid
	7	0,506	0,3	Valid
Senjangan Anggaran	8	0,831	0,3	Valid
	9	0,709	0,3	Valid
	10	0,757	0,3	Valid
	11	0,498	0,3	Valid
Komitmen Organisasi	12	0,692	0,3	Valid
	13	0,747	0,3	Valid
	14	0,489	0,3	Valid
	15	0,549	0,3	Valid
	16	0,691	0,3	Valid
	17	0,683	0,3	Valid

Sumber: olah data tahun 2011

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan untuk penelitian telah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* dalam buku Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

”Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency”.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya

hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

$r1$ = reliabilitas internal seluruh item

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0.716	0.7	Reliabel
Senjangan Anggaran	0.735	0.7	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.770	0.7	Reliabel

Sumber: olah data tahun 2011

3.2.4.3. Uji MSI

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban

4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Dinas Perkebunan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk

memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

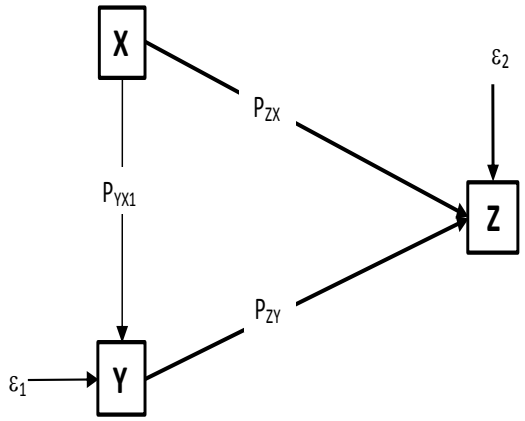
(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Keterangan :

Z = Komitmen Organisasi
Y = Senjangan Anggaran
X = Partisipasi Anggaran
P_{YX} = Koefisien jalur Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran
P_{ZX} = Koefisien jalur Partisipasi Anggaran terhadap Komitmen Organisasi
P_{ZY} = koefisien jalur Senjangan Anggaran terhadap Komitmen Organisasi

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Partisipasi anggaran, senjangan anggaran

z = komitmen organisasi

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6

Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, (2003 : 157)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dan implikasinya pada komitmen organisasi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_{02} ; $\rho = 0$, senjangan anggaran tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi

H_{12};$\rho \neq 0$, senjangan anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi

2. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$,

maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Partisipasi anggaran, senjangan anggaran) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (komitmen organisasi) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Prtisipasi anggaran dan senjangan anggaran tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_1 ; $\rho \neq 0$,Secara simultan Prtisipasi anggaran dan senjangan anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	**Erat**
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

c. Kriteria pengujian

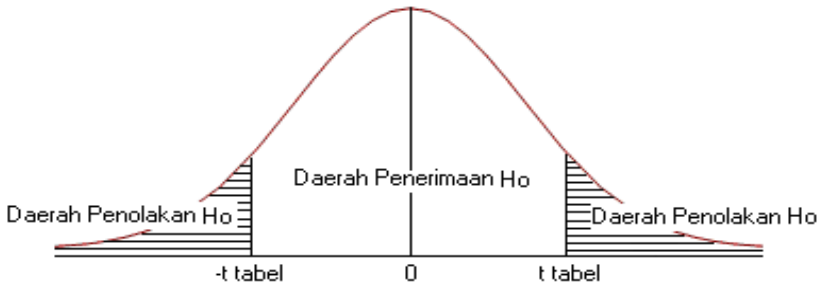
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)